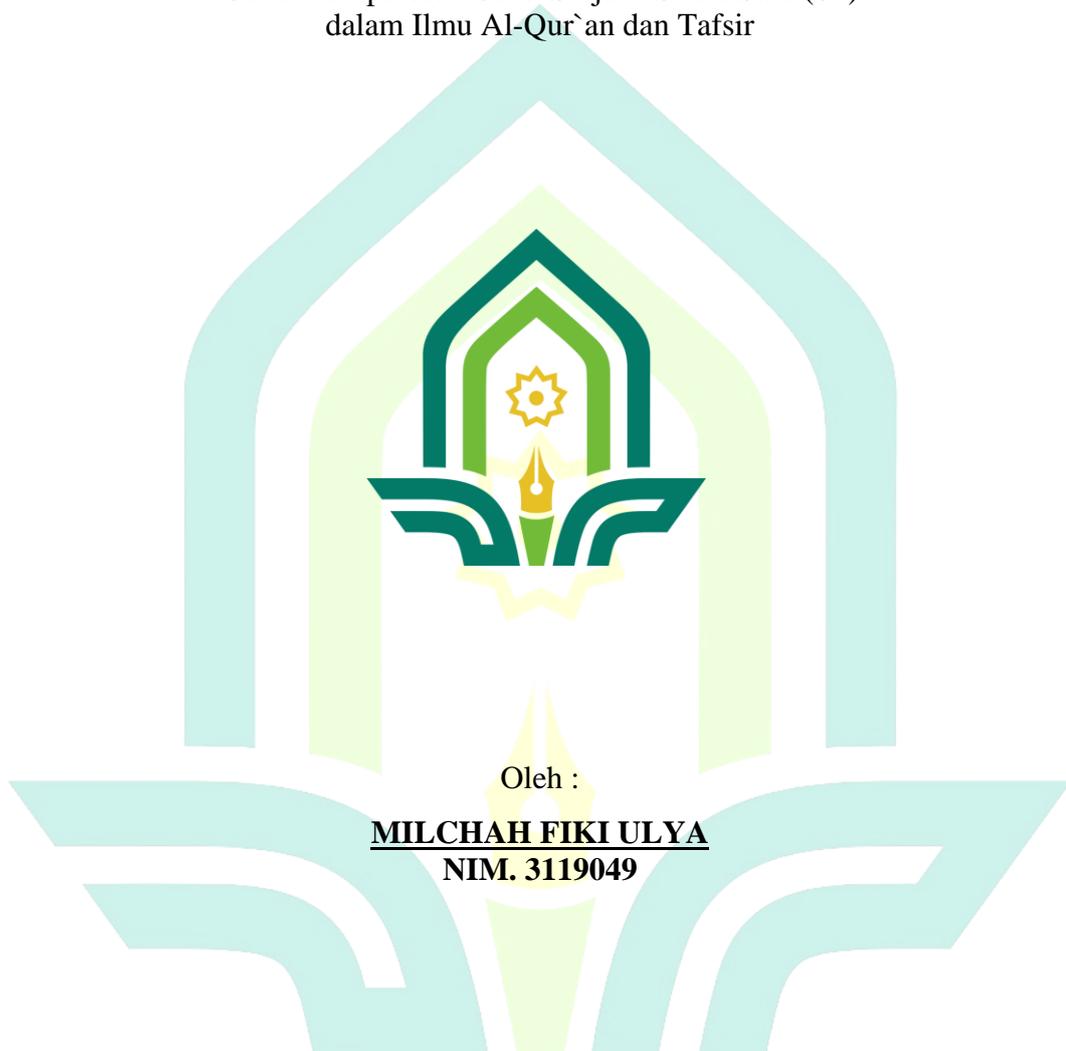


PEMAKNAAN AYAT-AYAT ESKATOLOGI DALAM QS. YAASIIN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUBAROK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh :

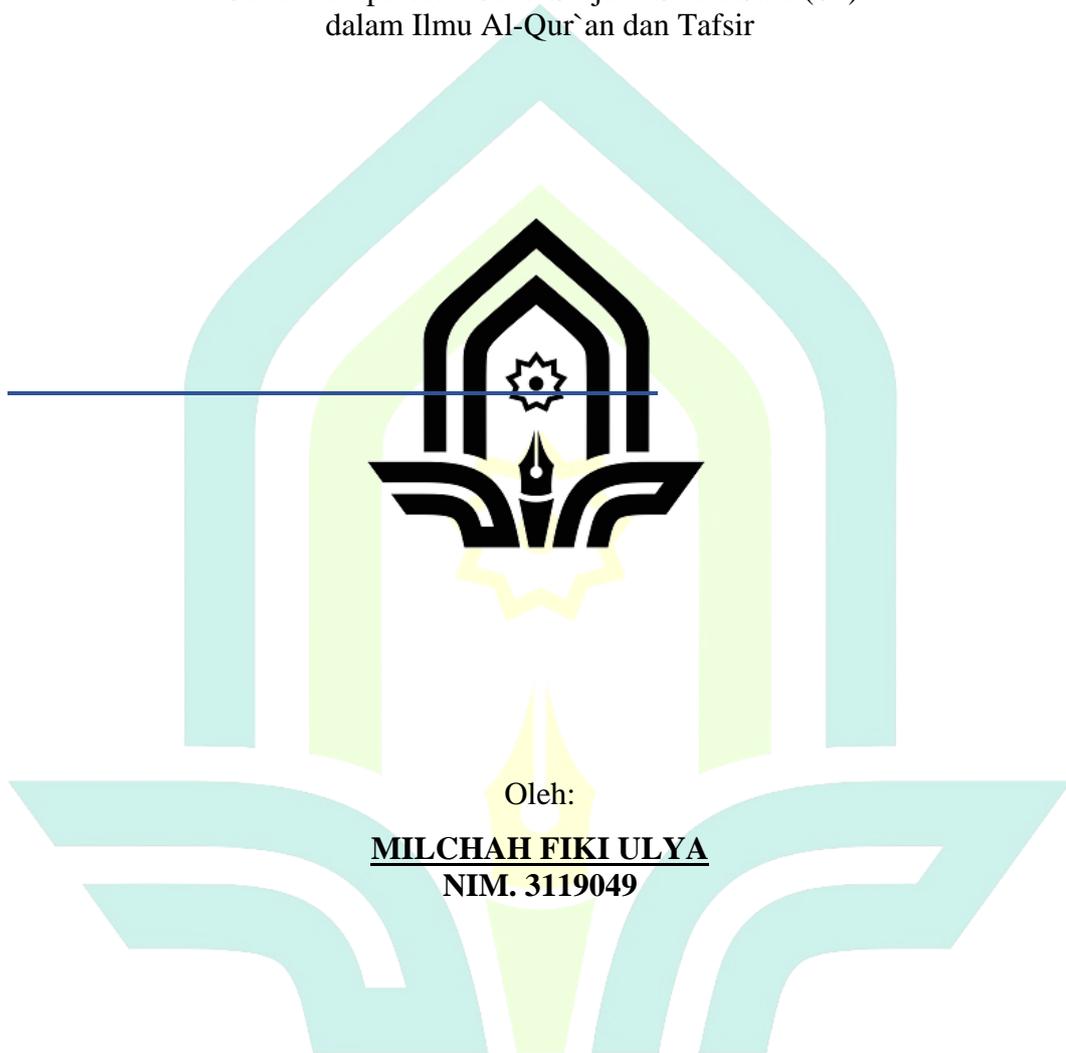
MILCHAH FIKI ULYA
NIM. 3119049

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PEMAKNAAN AYAT-AYAT ESKATOLOGI DALAM
QS. YAASIIN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUBAROK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh:

MILCHAH FIKI ULYA
NIM. 3119049

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR`AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ADURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Milchah Fiki Ulya

NIM : 3119049

Program Studi : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMAKNAAN AYAT-AYAT ESKATOLOGI DALAM QS. YASIN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUBAROK”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 November 2023

Yang Menyatakan,



Milchah Fiki Ulya
NIM. 3119049

NOTA PEMBIMBING

Dr. Amat Zuhri, M.Ag

Wiradesa, RT. 05/RW.02, Wiradesa, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Milchah Fiki Ulya

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Milchah Fiki Ulya
NIM : 3119049
Judul : **PEMAKNAAN AYAT-AYAT ESKATOLOGI DALAM QS. YAASIIN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUBAROK**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 November 2023

Pembimbing,



Dr. Amat Zuhri, M.Ag
NIP. 197204042001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MILCHAH FIKI ULYA**
NIM : **3119049**
Judul Skripsi : **PEMAKNAAN AYAT-AYAT ESKATOLOGI DALAM
QS. YAASIIN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUBAROK**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 05 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

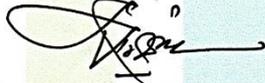
Penguji I

Dewan Penguji

Penguji II


Heriyanto, M.S.I

NIP. 198708092018011001


Lia Afiani, M.Hum

NIP. 198704192019032008

Pekalongan, 05 Desember 2023

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'	ain ‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a	-	ا = a
ا = i	ا ي = ai	ي = i
ا = u	او = au	او = u

C. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh: امرأة جميلة ditulis mar'atun jamilah.

D. Syaddad (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh: ربنا ditulis rabbana

E. Kata Sandang

Kata sandang (artikel) Kata sandang yangi dikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu bunyi /I/ diganti

dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

الشمس	Ditulis	Asy-syamsu
الرجل	Ditulis	Ar-rojulu
السيدة	Ditulis	As-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	Ditulis	<i>Al-qamar</i>
البيدع	Ditulis	<i>Al-badi</i>
الجالال	Ditulis	<i>Al-jalal</i>

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/ Contoh:

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai’un</i>

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW. Izinkanlah penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Keluargaku, Bapak Masrukhin dan Ibu Rofikoh atas apa yang telah diberikan kepadaku yang tidak bisa di jabarkan satu persatu, sehingga menjadikanku bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan pastinya do'a terbaik yang tidak pernah berhenti diberikan kepadaku dan juga adikku Muhammad Yafiq Al-Haqq.
3. Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menuntun saya dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas waktu, arahan dan segala ilmunya pak.
4. Bapak KH. Taufiqul Hakim, selaku pengarang Kitab Tafsir Al-Mubarak yang menjadi objek penelitian ini.
5. Muhammad Afif Ma'ruf, terimakasih telah membantu tenaga, pikiran dan perasaanya, yang tidak lupa selalu mengingatkan dan memberikan semangat.
6. Kawan-kawan juang di rumah yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
7. Rekan-rekan IAT angkatan 2019 seperjuangan yang telah menyempatkan waktunya untuk bertukar pikiran selama perkuliahan.

Pekalongan, 17 November 2023

Milchah Fiki Ulya

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh jalan untuk menimba ilmu, niscaya Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”



ABSTRAK

Ulya, Milchah Fiki. 2023. Pemaknaan Ayat-Ayat Eskatologi dalam QS. Yaasiin Perspektif Tafsir Al-Mubarak. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dr. Amat Zuhri, M.Ag.

Kata kunci: Eskatologi, QS. Yaasiin, Tafsir Al-Mubarak.

Eskatologi merupakan cabang ilmu teologi yang membahas mengenai akhir dari segala sesuatu. Pembahasan mengenai eskatologi selalu penting untuk dikaji lebih dalam, karena berhubungan dengan keimanan dan kepercayaan seseorang. Dalam membahas mengenai eskatologi, terdapat perbedaan pendapat antara Mutakallim dan Filosof, terutama dalam membahas mengenai kebangkitan kembali. Eskatologi merupakan pembahasan yang dijelaskan pula dalam Al-Qur'an salah satunya adalah QS. Yaasiin. Salah satu kitab tafsir yang membahas mengenai eskatologi dalam QS. Yaasiin adalah Tafsir Al-Mubarak.

Fokus pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan dua hal, yakni: Pertama, Bagaimana Eskatologi dalam QS. Yaasiin. Kedua, Bagaimana Pemaknaan Ayat-Ayat Eskatologi dalam QS. Yaasiin Perspektif Tafsir Al-Mubarak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eskatologi dalam QS. Yaasiin. Dan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan ayat-ayat eskatologi dalam QS. Yaasiin perspektif Tafsir Al-Mubarak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (library research). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode tematik (Maudhu'i). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: data primer berupa Tafsir Al-Mubarak karya KH. Taufiqul hakim dan data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel yang menunjang penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah: Pertama, menurut Tafsir Al-Mubarak, surah Yaasiin secara umum membahas mengenai eskatologi berupa kiamat, alam barzakh, kebangkitan kembali, surga, dan neraka. Sedangkan secara khusus, QS. Yaasiin menegaskan mengenai kepastian terjadinya kebangkitan kembali dan balasan-balasan yang akan diterima umat munasia ketika dibangkitkan kembali. Dimana kelak manusia akan mendapatkan balasan sesuai yang telah diperbuat pada semasa hidup didunia. Kedua, KH. Taufiqul Hakim dalam menafsirkan ayat-ayat eskatologi dalam QS. Yaasiin lebih condong dengan pendapat Mutakallim terutama ketika membahas mengenai kebangkitan kembali.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas semua keberkahan serta rahmatnya yang sudah dilimpahkan kepada kami. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk baginda Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi kami semua. Dan semoga kami mendapat syafaat-Nya di yaumul akhir, amiin.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul “Pemaknaan Ayat-Ayat Eskatologi dalam QS. Yaasiin Perspektif Tafsir Al-Mubarak”, baik berupa dukungan moril ataupun materil. Penulis yakin jika tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan tersebut, kiranya sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu mohon izikan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
3. Misbakhuddin, L.c, M.Ag, selaku Ketua Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis.
4. Syamsul Bahri, M.Sos, selaku Sekertaris Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Dr. Amat Zuhri, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah menuntun, membimbing, mengarahkan dan berbagi wawasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
6. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. KH. Taufiqul Hakim, selaku pengarang Kitab Tafsir Al-Mubarak yang menjadi objek penelitian ini.
8. Kedua Orang Tua saya dan keluarga yang selalu memberikan support dan doa selama saya menempuh pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan serta pahala kebaikan oleh Allah SWT. Penulis mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwasannya karya skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik, dan saran yang konstruktif agar ada peningkatan pada penulis yang akan datang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan. Disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana Intelektual dalam dunia Islam.

Pekalongan, 17 November 2023

Penulis,



MILCHAH FIKI ULYA
NIM. 3119049

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II ESKATOLOGI DALAM PANDANGAN ISLAM	
A. Pengertian Eskatologi	24
B. Ruang Lingkup Eskatologi	26
C. Eskatologi menurut pandangan Mutakallim	35
D. Eskatologi menurut pandangan Filosof	37

BAB III ESKATOLOGI DALAM QS. YAASIIN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUBAROK

A. Mengenal KH. Taufiqul Hakim	42
1. Biografi KH. Taufiqul Hakim	42
2. Karya-karya KH. Taufiqul Hakim	44
B. Tafsir Al-Mubarak	45
1. Sejarah Tafsir Al-Mubarak	45
2. Metode dan Corak Tafsir Al-Mubarak	48
C. Eskatologi dalam QS. Yaasiin Perspektif Tafsir Al-Mubarak	50
1. QS. Yaasiin dalam Tafsir Al-Mubarak	50
2. Eskatologi dalam QS. Yaasiin Perspektif Tafsir Al-Mubarak	52

BAB IV PEMAKNAAN AYAT-AYAT ESKATOLOGI DALAM QS. YAASIIN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUBAROK

A. Hakikat Eskatologi dalam QS. Yaasiin Perspektif Tafsir Al-Mubarak	63
B. Pemaknaan Ayat-Ayat Eskatologi dalam QS. Yaasiin Perspektif Tafsir Al-Mubarak	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

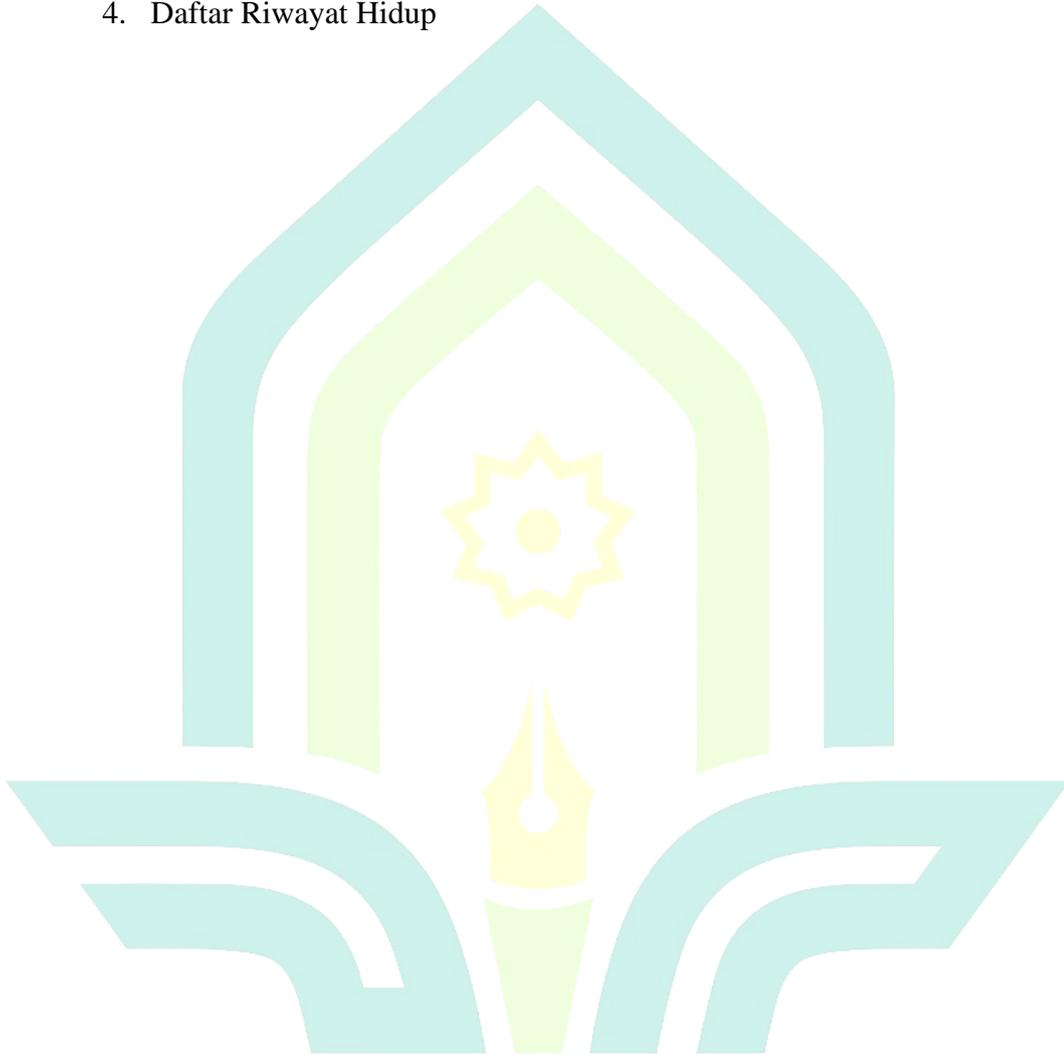
DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Berfikir..... 18



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Surat Keterangan Similarity Checking
3. Lembar Pemeriksaan Skripsi
4. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eskatologi diartikan sebagai ilmu yang mengajarkan tentang akhir dari segala sesuatu atau perkara seperti kematian, hari pengadilan, dan kehidupan yang kekal berikutnya. Eskatologi merupakan ilmu yang tertuju pada masa depan yang sifatnya futuristik, sehingga dalam ajarannya eskatologi terfokus pada kejadian yang belum terjadi.¹ Dalam pengertian lain, eskatologi merupakan ajaran teologi mengenai akhir zaman seperti hari kiamat, kebangkitan segala manusia, Surga, Neraka, dan mengenai hal-hal akhir seperti kematian dan hari kiamat.²

Eskatologi sendiri secara etimologi berasal dari *eschalos* yang artinya yang terakhir, yang selanjutnya, yang paling jauh. Secara umum, eskatologi merupakan keyakinan yang berkaitan dengan kejadian-kejadian akhir hidup manusia. Eskatologi ialah suatu paham yang bercorak kefilosofan yang berusaha menjangkau kehidupan jangka panjang dengan cara hidup meninggalkan kepentingan-kepentingan duniawi dan menekankan dorongan-dorongan darah dan mengutamakan kepentingan akhirat dan mengikuti secara total bimbingan spiritualitas. Dalam konsep

¹ Rahmadila dan Abdul Wasik, "Gaya Hidup Minimalis Sebagai Pengamalan Ilmu Eskatologi dalam mengingat hari Akhir dan Akhirat", *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 160

² Nurwahidin, "Memaknai Kembali Eskatologi dan Semangat Etos Kerja Islami", *HUMANIKA*, Vol. 9 No. 1, 2009, hlm. 14

filsafat Islam sendiri eskatologi sesungguhnya menjadi upaya pemikiran transendental untuk menyingkap kehidupan setelah kematian.³

Menurut pandangan Fazlur Rahman, dalam Al-Qur'an eskatologi pada akhirnya membahas tentang kenikmatan di dalam surga dan siksaan dalam neraka. Surga dan neraka sendiri sering dijelaskan Al-Qur'an sebagai hukuman dan imbalan, termasuk "kemurkaan dan keridha-an Allah SWT" yang harus digali dengan mendetail. Ide pokok yang menjadi dasar berbagai ajaran-ajaran Al-Qur'an mengenai akhirat adalah bahwa akan tiba saatnya ketika seluruh umat manusia akan merasakan kesadaran unik yang tak pernah dialami pada masa sebelumnya mengenai berbagai amal perbuatan yang telah mereka lakukan. Kemudian, manusia akan menerima ganjaran karena perbuatan-perbuatannya itu, sebagaimana dalam Q.S. Al-Qari'ah: 6-11, Al-Zalzalah: 6-8.⁴

Pembahasan mengenai eskatologi juga sebenarnya telah lama menjadi perdebatan, terutama mengenai kebangkitan. Dalam menjelaskan doktrin kebangkitan kembali Al-Ghazali memahami manusia terdiri dari dua substansi yang terpisah yaitu jiwa dan raga. perbedaannya adalah bahwa kaum filosof muslim termasuk Ibnu Rusyd menganggap kebangkitan kembali hanya terjadi pada jiwa, maka Al-Ghazali menganggap bahwa kebangkitan terjadi pada keduanya yaitu jiwa dan raga.

³ Imam Khanafie Al-Jauharie, *Filsafat Islam Pendekatan Tematik*, Pekalongan: STAIN Press Pekalongan, 2009, hlm. 159

⁴ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit PUSTAKA, 1996, him. 154

Dalam persoalan ayat-ayat kebangkitan Ibnu Rusyd secara tegas menolak tujuan Al-Ghazali tentang pandangan filosof yang dianggap mengingkari persoalan kebangkitan jasad atau jasmani. Bagi kalangan filosofis pemahaman filosof ini tidak mengurangi arti keutamaan akhirat karena telah memberikan makna takwil tentang keadaan hari akhirat. Hanya saja kata Ibnu Rusyd hasil takwil para filosof tidak boleh diberikan kepada orang awam. Ibnu Rusyd menuduh Al-Ghazali telah melakukan kekeliruan yang fatal karena membeberkan hasil takwil filosof kepada masyarakat umum sehingga menimbulkan pergolakan dan perpecahan pada kalangan Awam.⁵

Namun demikian, Ibnu Rusyd juga menyadari bahwa bagi orang awam perihal kebangkitan itu perlu ada gambaran dalam bentuk jasmani dan juga rohani. Karena kebangkitan jasmani bagi orang-orang awam lebih mendorong mereka untuk mengerjakan amalan yang baik dan menjauhkan dari amalan tidak baik. Penjelasan tersebut memiliki dorongan yang lebih kuat agar menjadi manusia bisa Melakukan amalan baik semaksimal mungkin untuk mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Penyebutan tersebut juga mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi Ibnu Rusyd tetap beranggapan bahwa hal-hal ukhrowi atau eskatologi itu jauh lebih tinggi daripada duniawi.⁶

⁵ Ahmad Suja'i, "Eskatologi: Suatu Perbandingan Antara Al Ghazali dan Ibnu Rusyd, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2005, Hlm 72-73

⁶ Fitria Rika Susanti, Surma Hayan, "Pemikiran Filosofis Ibnu Rusyd tentang Eskatologi (Kajian Tentang Kehidupan di Akhirat)", *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 20, No. 1, 2021, hlm. 27

Eskatologi diajarkan dan dilaksanakan oleh hampir semua agama sebagai doktrin akhir zaman dan merupakan bagian dari teologi agama. Sedangkan dalam Agama Islam, konsep eskatologi diperkenalkan dan diajarkan sebagai dasar dari berdirinya agama dalam bentuk keimanan. Dalam Islam konsep Iman tertera dalam rukun iman, yakni iman kepada hari akhir termasuk sesudah kematian. Hal ini menjelaskan bahwa hari-hari terakhir adalah mengenai akhirat, surga, dan neraka. Oleh karena itu, mengingkari eskatologi atau keberadaan hari-hari terakhir termasuk juga mengingkari konsep dasar dari Rukun Iman.⁷

Karena kajian eskatologi termasuk dalam ranah keimanan, maka harus lebih dikaji secara khusus. Jadi, bisa dikatakan bahwa kajian eskatologi tidak dapat dipisahkan dari konteks Islam dan juga kehidupan manusia. Pengetahuan manusia mengenai apa yang ada dan bagaimana kehidupan setelah kematian, berimplikasi pada munculnya naluri takut mati pada seseorang. Oleh karena itu, agama mempunyai peranan yang amat penting dalam menjelaskan persoalan metafisik agar manusia lebih tenang dan dapat mempersiapkan diri.⁸ Terlebih banyak yang mengatakan bahwa zaman sekarang ini adalah zaman akhir, maka penting bagi kita untuk mengingatkan bagaimana kehidupan akhir dan balasan yang nantinya akan diterima di akhirat.

⁷ Pirhad Pridandi, "Argumentasi Ibnu Rusyd tentang Eskatologi", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 3, No. 1, 2023, him. 225

⁸ Abdur Rohman, "Konsep Ayat-Ayat Eskatologi Perspektif Fazlur Rahman", *AL-IFKAR*, Vol. 16, No. 02, 2021, hlm 7-8

Di akhir zaman ini, dunia sudah dianggap tua dan rapuh sehingga sering terjadi bencana di mana-mana seperti gunung meletus, banjir, tsunami, bahkan covid-19 yang baru-baru ini terjadi. Begitu juga tatanan sosial masyarakat semakin tidak menentu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti terjadi pembunuhan, bahkan penindasan terhadap orang yang lemah. Tentunya berbagai kejadian tersebut penuh dengan gejolak yang melibatkan umat manusia sebagai makhluk sosial beserta alam lingkungannya.⁹

Perjalanan dunia dengan berbagai kehidupannya memiliki problematika kejadian yang sangat kompleks baik secara alami maupun akibat ulah manusia. Maka, bisa dikatakan bahwa alam dunia atau alam semesta ini mendekati kemusnahan (kiamat) sesuai dengan fitrah zaman yang terus berubah dalam setiap detiknya.¹⁰ Oleh karena itu, di zaman sekarang perlunya untuk saling mengingatkan dan mempelajari kembali mengenai eskatologi untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupan kelak di akhirat. Karena tujuan hidup manusia adalah kebahagiaan sedangkan kebahagiaan haqiqi adalah kelak di akhirat. Al-Qur'an sebagai Kitab Suci umat Islam yang di dalamnya berisi pedoman hidup untuk umat manusia pastilah juga memuat hal-hal mengenai eskatologis yakni mengenai akhirat dan yang lainnya.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai eskatologi ialah QS. Yaasiin: 48.

⁹ Ela Yulaeliah, Akhir Zaman: Representasi Fenomena Alam dan Sosial melalui Komposisi Kacapi Kawih, *Resital*, Vol. 24 No. 1, 2023: 22-35, hlm. 23

¹⁰ Ela Yulaeliah, Akhir Zaman: Representasi Fenomena Alam dan Sosial melalui Komposisi Kacapi Kawih, *Resital*, Vol. 24 No. 1, 2023: 22-35, hlm. 23

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Yang Artinya: Mereka (orang kafir) berkata, “Kapankah janji (hari Kebangkitan) ini (terjadi) jika kamu orang-orang benar?”. (QS. Yaasiin 36: Ayat 48)

Ayat tersebut dikatakan sebagai ayat eskatologi karena membahas mengenai hari kebangkitan, yang mana hal tersebut termasuk dalam ranah kajian eskatologi. Ayat-ayat eskatologi dapat dilihat dengan mengetahui isi kandungan ayat ataupun penjelasan mufassir dengan menggunakan berbagai macam metode salah satunya metode maudhu’i. Ayat Al-Qur’an yang menjelaskan mengenai eskatologi sendiri, tersebar dalam berbagai Surah dalam Al-Qur’an salah satunya dalam QS. Yaasiin.

QS. Yaasiin merupakan salah satu surah dalam Al-Qur’an yang memiliki keistimewaan yakni merupakan jantung hatinya Al-Qur’an. Selain itu dijelaskan pula dalam salah satu Hadits Nabi bahwa “Barangsiapa yang membiasakan membaca Surah Yasiin di malam hari, kemudian dia meniggal, maka dia meninggal seperti orang yang mati Syahid” (HR. Thobari dari Sahabat Anas).¹¹ QS. Yaasiin sendiri diidentikkan dengan keakhiratan seperti digunakan dalam acara-acara *Selamatan* ataupun pada saat melakukan Ziarah Kubur. Oleh karena itu, ayat-ayat eskatologi yang dibahas disini ialah ayat-ayat terkhusus dalam QS. Yaasiin.

Ayat-ayat eskatologi dalam Al-Qur’an yang salah satunya dalam QS. Yaasiin tersebut meskipun secara kuantitas sangat mendominasi, tetapi

¹¹ Taufiqul Hakim, *Tafsir Al-Mubarak (Surah Yaasiin)*, Jepara: El-falah Amtsilati, 2020, hlm. 3

redaksinya terkesan masih global dan bersifat metaforis (majazi). Di sinilah peran imajinasi mufasir menemukan panggunanya dengan dilatar belakangi oleh beragam kepentingan dan situasi sosial.¹² Diantara kitab tafsir yang menarik untuk dipelajari adalah kitab tafsir Al-Mubarak karangan Taufiqul Hakim. Kitab tafsir ini merupakan salah satu tafsir Nusantara yang memiliki corak lughowi. Hal ini dapat dilihat dalam tafsirnya yang menyertakan mufrodat lughowiyyah dalam setiap tafsirannya. Dalam menafsirkan suatu ayat, Taufiqul Hakim juga merujuk kitab tafsir lain, seperti Tafsir Al-Ibriz, Tafsir Al-Munir, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurtubi dan Tafsir Atthabari. Salah satu ayat eskatologi yang ditafsirkan oleh beliau ialah QS. Yaasiin ayat 65.

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Yang Artinya: “Pada hari ini Kami membungkam mulut mereka. Tangan merekalah yang berkata kepada Kami dan kaki merekalah yang akan bersaksi terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan”. (QS. Yaasiin 36: Ayat 65)

Dalam tafsir Al-Mubarak beliau menulis penjelasan singkat mengenai penegasan tentang *Ba'ts* dalam ayat ini, bahwa tangan dan kaki mereka (orang-orang kafir) akan mengungkapkan segala perbuatan yang pernah dilakukan agar mereka mengetahui bahwa anggota tubuh yang sebelumnya menjadi pendukung mereka dalam melakukan berbagai kemaksiatan, telah berubah menjadi saksi yang memberatkan mereka. Dalam ayat ini disebutkan juga bahwa tangan berbicara sedangkan kaki

¹² Cecep Iskandar, “Eskatologi Menurut Pemikiran Kamaruddin Hidayat”, *Skripsi*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019, hlm 2-4

bersaksi sebab sebagian besar perbuatan dilakukan dengan perantara tangan secara langsung.¹³Dari penafsiran tersebut dapat dilihat bahwa selain jiwa, raga juga dibangkitkan untuk dijadikan saksi terhadap apa yang dilakukan semasa hidup, hal untuk memudahkan pemahaman orang awam dan juga membuat mereka lebih semangat dalam melakukan kebaikan ataupun meninggalkan kemaksiatan.

Dalam tafsir Al-Mubarak Surah Yaasiin, dijelaskan pula bahwa kesimpulan dari surah Yaasiin yaitu sebagai motivasi yang sangat kuat untuk membangunkan kesadaran emosi, perasaan, hati, dan akal pikiran supaya segera mengikrarkan sebuah pengakuan terhadap Sang Khaliq dan keesaannya mempercayai dan mengimani hari kebangkitan dan balasan.¹⁴ Beliau pengarang kitab tafsir Al-Mubarak juga merupakan ahli tasawuf yang sanad keilmuan tasawuf beliau sudah tidak diragukan lagi. Dalam bidang Tasawuf, beliau dibimbing oleh seorang Mursyid Thoriqoh An-Naqhsabandiyah Khalidiyyah yakni KH. Salman Ad-Dahwali.¹⁵

Dimensi tasawuf KH. Taufiqul Hakim dapat dilihat dalam menulis kitab Tafsir Al-Mubarak. Di mana dalam setiap kitab tafsir beliau, dalam pembukaannya beliau menjelaskan mengenai cara penggunaan kitab dan menanamkan ke pikiran bawah sadar. Selain itu beliau juga menghimbau untuk membaca surah Al-Fatihah dan *Hadloroh* bagi para pembaca yang

¹³ Taufiqul Hakim, *Tafsir Al-Mubarak (Surah Yaasiin)*, Jepara: El-falah Amtsilati, 2020, hlm.128

¹⁴ Taufiqul Hakim, *Tafsir Al-Mubarak (Surah Yaasiin)*, Jepara: El-falah Amtsilati, 2020, hlm. 180

¹⁵ Saal Al Sadad, *Studi Taafsir Al-Mubarak Karya KH. Taufiqul Hakim*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020, Hlm. 38

mengikuti pendapat beliau.¹⁶ Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji lebih jauh mengenai **Pemaknaan Ayat-Ayat Eskatologi dalam QS. Yaasiin Perspektif Tafsir Al-Mubarak.**

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang yang telah peneliti paparkan, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eskatologi dalam QS. Yaasiin Perspektif Tafsir Al-Mubarak?
2. Bagaimana Pemaknaan ayat-ayat eskatologi dalam QS. Yaasiin Perspektif Tafsir Al-Mubarak?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini di antaranya adalah:

1. untuk mengetahui bagaimana eskatologi dalam QS. Yaasiin Perspektif Tafsir Al-Mubarak.
2. untuk mengetahui bagaimana pemaknaan ayat-ayat eskatologi dalam QS. Yaasiin menurut Tafsir Al-Mubarak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

¹⁶ Taufiqul Hakim, *Tafsir Al-Mubarak (Surah Yaasiin)*, Jepara: El-falah Amtsilati, 2020, hlm.128

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai makna ayat-ayat eskatologi dalam QS. Yasiin perspektif Tafsir Al-Mubarak.
 - b. diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan eskatologi.
2. Praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pemaknaan ayat eskatologi.
 - b. Diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman mengenai pemaknaan ayat-ayat eskatologi dalam QS. Yaasiin dalam perspektif Tafsir Al-Mubarak.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka teori

Penelitian ini akan dilakukan berdasarkan pada dua kajian teori, yang pertama teori mengenai arti dari eskatologi menurut berbagai pengertian, dan yang kedua teori mengenai metode tafsir tematik dalam kajian ayat-ayat esktologi yang terdapat dalam tafsir Al-Mubarak. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah, di antaranya:

Langkah yang pertama dalam penelitian ini adalah penulis memberikan pengertian dari eskatologi kemudian mencari hikmah dari mempelajari eskatologi. Langkah yang kedua penulis mengklasifikasikan ayat-ayat dalam QS. Yaasiin yang berkaitan

dengan eskatologi, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan penafsiran H. Taufiqul Hakim dari perspektif tafsir tematik atau maudhu'i. Pada bagian ini penulis akan menghasilkan berbagai rangkaian kajian tafsir dengan memunculkan makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Langkah ketiga penulis akan mencari sekaligus menganalisis penafsiran KH. Taufiqul Hakim tentang makna eskatologi dengan begitu penulis akan bisa menemukan hasil dari analisis yang telah ditafsirkan sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu kajian yang bermanfaat terhadap pembahasan mengenai eskatologi dalam QS. Yaasiin dari Tafsir Al-Mubarak.

Eskatologi sendiri secara bahasa berasal dari kata *Escaton* yang artinya doktrin tentang hari akhir, di mana membahas mengenai keyakinan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian akhir hidup manusia, seperti halnya kematian, hari kiamat, hari kebangkitan, surga neraka, dan yang lainnya.¹⁷ Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia pastilah banyak ayat-ayatnya yang menjelaskan mengenai eskatologi. Namun bahasa-bahasa dalam al-Qur'an masih universal sehingga tidak semua orang mampu dengan mudah memahaminya. Oleh karena itu perlu adanya penafsiran-penafsiran ulama untuk mempermudah seseorang dalam mendalami Al-Qur'an.

¹⁷ Safaruddin, "Eskatologi", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 17, No. 2, 2013, hlm. 102

Eskatologi diklasifikasikan oleh Cyrill Glasse menjadi dua bagian yakni akhir dunia dan akhirat. Sementara Toshihiko Izutsu (w. 1993) mengklasifikasi konsep eskatologi dalam Al-Qur'an menjadi beberapa bagian yang lebih rinci di antaranya adalah hari akhir, hari pengadilan, kebangkitan, perhitungan, dan semisalnya.¹⁸ Sedangkan menurut Fazlur Rahman, eskatologi dalam Al-Qur'an pada akhirnya berbicara mengenai kenikmatan surga dan siksa neraka. Surga dan neraka sendiri sering diungkapkan oleh Al-Qur'an sebagai imbalan dan hukuman, termasuk "keridhaan dan kemurkaan Allah" yang harus dikupas secara mendetail.¹⁹

Dalam kajian eskatologi Al-Qur'an, Fazlur Rahman melihat eskatologi atau khususnya akhirat dalam kerangka nilai-nilai moral. Bagi beliau, adanya konsep tentang akhirat tidak terlepas dari konteks kehidupan aktual manusia, karena hal tersebut akan berimplikasi pada terbentuknya suatu kehidupan yang jauh lebih baik dan juga bermoral. Fenomena kebangkitan yang nantinya akan terjadi setelah hancurnya alam semesta adalah suatu fenomena yang bersifat riil dan pasti. Kepribadian seseorang baik jiwa dan raganya (karena satu kesatuan sebagai pribadi) akan tersusun ulang dan hidup kembali, yang selanjutnya akan bertemu dengan Tuhannya. Pada saat itulah seluruh manusia dimintai pertanggung jawaban atas

¹⁸ Cecep Iskandar, "Eskatologi Menurut Pemikiran Kamaruddin Hidayat", *Skripsi*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019, hlm. 4

¹⁹ Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin, (Bandung: Pustaka, 1996), hlm. 154

segala perbuatan yang sudah dilakukan selama di dunia. Tidak ada seorangpun yang bisa menolong kecuali rahmat Allah Swt.²⁰

Eskatologi juga dijelaskan oleh Sibawaihi dari sudut pandang Fazlur Rahman. Dalam bukunya, Sibawaihi menyimpulkan bahwa doktrin apapun yang dimunculkan oleh ayat-ayat Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari keterkaitannya tentang eskatologi. Menurut beliau sebagai hasil dari analisisnya antara Al-Ghazali dan Fadzlur Rahman eskatologi dibagi menjadi beberapa bagian, di antaranya adalah kematian, lukisan terjadinya kematian, alam barzakh, hari kiamat, kebangkitan kembali, syafa'at dan pengadilan, dan yang terakhir, surga, dan neraka.²¹

Sementara eskatologi menurut Ibnu Rusyd merupakan Ilmu tentang kebangkitan di akhirat. Itu merupakan kelanjutan dari berakhirnya kehidupan dunia. Dalam kehidupan akhirat ini, manusia akan mendapatkan kenikmatan atau kesengsaraan sesuai dengan perbuatannya sewaktu di dunia. Sebagaimana dikutip dalam buku *Tahafut At-Tahafut* yang ditahkik oleh Sulaiman Dunya. Di dalamnya disebutkan bahwa kehidupan manusia di akhirat adalah kehidupan ruhani atau spiritual, sesungguhnya tidak ada satupun

²⁰ Abdur Rohman, "Konsep Ayat-Ayat Eskatologi Perspektif Fazlur Rahman", *AL-IFKAR*, Vol. 16, No. 02, 2021, hlm. 19

²¹ Sibawaihi, "Eskatologi Al-Gazali dan Fazlur Rahman Studi Komparatif Epistemologi Klasik Kontemporer", *ISLAMIKA*, 2004, hlm.77

yang mampu mengetahui kecuali Allah Ta'ala sesuai dengan yang telah disyariatkan oleh agama.²²

2. Penelitian yang Relevan

Berdasar pada penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan banyak penelitian yang mengkaji mengenai eskatologi baik dalam bentuk skripsi, thesis, jurnal, dan lain sebagainya, namun dengan berbagai macam perspektif maupun penafsiran. Sedangkan Tafsir Al-Mubarak sendiri belum banyak yang meneliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

- a. Skripsi dengan judul "*Nilai-Nilai Eskatologi dalam Surat Az-Zalzalalah (Kajian Tafsir Tematik)*" yang ditulis oleh Mhd. Sukro, mahasiswa fakultas Ushuluddin jurusan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Suska Riau pada tahun 2000. Skripsi ini membahas mengenai nilai-nilai eskatologi dalam surah Az-Zalzalalah dengan menganalisis pandangan ulama-ulama tafsir mengenai eskatologi dalam surat tersebut. Sedangkan dalam skripsi ini dibahas mengenai Pemaknaan Ayat-Ayat Eskatologi dalam QS. Yasiin Perspektif Tafsir Al-Mubarak.
- b. Penelitian dengan judul "*Eskatologi menurut Fadzlor Rahman (Studi Analisis Pemikiran Rahman)*" yang ditulis

²² Fitria Rika Susanti, Surma Hayan, "Pemikiran Filosofis Ibnu Rusyd tentang Eskatologi (Kajian Tentang Kehidupan di Akhirat)", *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 20, No. 1, 2021, hlm. 20

oleh Diki Senduka Mahasiswa jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dakwah dan Adab, IAIA SMH Banten pada tahun 2016. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pandangan Fadzlor Rahman terhadap eskatologi di mana sumber datanya langsung diambil dari bukunya yang berjudul *Major Themes of the Qur'an*. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai bagaimana Taufiqul Hakim memaknai ayat-ayat eskatologi.

c. Penelitian dengan judul “*Doktrin Eskatologi dalam Al-Qur'an Surah Yasiin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar*” merupakan penelitian dari Hdhayatul Hilmiah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021. Yang di bahas dalam penelitian ini apakah pada surat yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk terdapat doktrin eskatologi dan bagaimana penafsiran Qurasih Shihab dan hamka pada surah-surah tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini yang dibahas ialah ayat eskatologi terkhusus dalam surah Yasiin dan bagaimana pemaknaanya dalam Tafsir Al-Mubarak.

d. Penelitian dengan Judul “*Konsep Nikmat pada Surah Al-Waqiah (Studi Komparatif Tafsir Jalalain dan Tafsir Al-Mubarak)*” Merupakan penelitian dari Muhammad Unzila Nur Aziz mahasiswa IAIN Kudus di mana di dalamnya

dibahas mengenai konsep nikmat terkhusus dalam Surah Al-Waqi'ah dengan mengomparasikan antara Tafsir Jalalain dan Tafsir Al-Mubarak, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan Tafsir Al-Mubarak tanpa mengomparasikannya dengan Tafsir lain.

- e. *“Eskatologi Menurut Pemikiran Komarudin Hidayat”* merupakan judul skripsi dari Cecep Iskandar, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2019. Skripsi tersebut juga membahas mengenai Eskatologi namun menurut pemikiran Komarudin Hidayat lain halnya dengan skripsi ini yang membahas mengenai penafsiran Taufiqul Hakim mengenai ayat eskatologi.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan dari penelitian terdahulu tentang eskatologi, dapat dijelaskan bahwa banyaknya penelitan mengenai eksatologi baik pada jurnal, thesis, skripsi, maupun yang lainnya memiliki perbedaan masing masing. Di mana yang dibahas di sini ialah pemaknaan ayat-ayat eskatologi khusus dalam QS. Yasiin dengan perspektif dari Tafsir Al-Mubarak.

Sebagai alur logis berjalannya penelitian ini, perlu dirancang kerangka berfikir. Jika dilihat dari penjelasan teori dari banyak ilmuan dan penelitian-penelitian terdahulu, bisa diambil kesimpulan

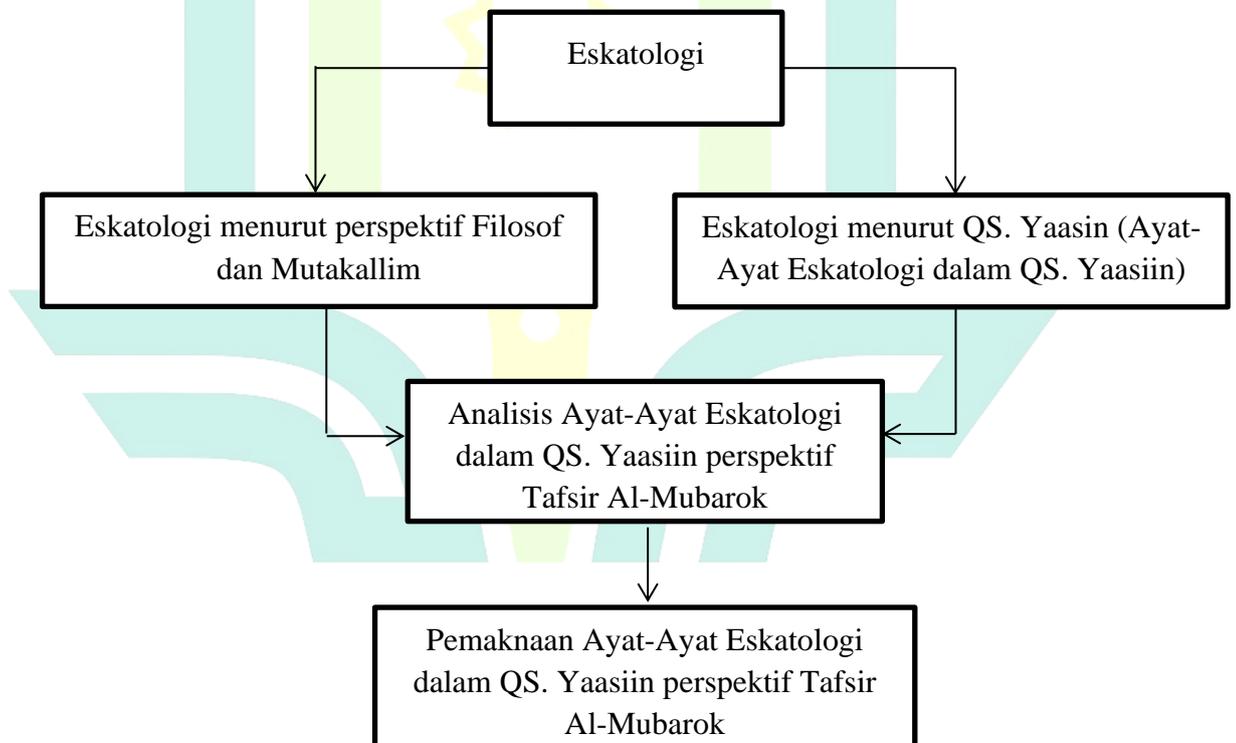
bahwa eskatologi merupakan hal-hal yang berkaitan mengenai kematian dan kehidupan setelah kematian. Dari sini dapat digali ayat-ayat dalam QS. Yaasiin yang berkaitan dengan eskatologi baik tentang kematian, kebangkitan ataupun yang lainnya terkhusus dalam tafsir Al-Mubarak.

QS. Yaasiin sendiri sebagai salah satu surah dalam Al-Qur'an yang dikatakan sebagai jantung hatinya Al-Qur'an pastinya di dalamnya memuat banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan keimanan, ketauhidan, dan hal-hal metafisik seperti eskatologi. Ayat-ayat eskatologi dalam QS. Yaasiin kemudian ditafsirkan oleh KH. Tafaqul Hakim dalam Tafsir Al-Mubarak dengan corak Teologis. Salah satu term dari eskatologi yang dijelaskan dalam QS. Yaasiin adalah mengenai *yaumul ba'ats* atau hari kebangkitan. Dalam Tafsir Al-Mubarak QS. Yaasiin ayat 65 dijelaskan;

“Mulut {dikunci} Dan {tangannya} bicara dari {perbuatan} yang {dilakukannya} Dan kaki {menjadi} saksi dari semua per Kara yang dilakukannya di dunia”

Penjelasan ini senada dengan pandangan Al-Ghazali bahwa selain kebangkitan rohani terdapat pula kebangkitan jasmani. Namun hal tersebut juga sebagai pemahaman untuk orang awam terkait balasan kehidupan akhirat seperti pandangan Ibnu Rusyd bahwa penggambaran fisik itu lebih mudah dipahami orang awam dari pada yang bersifat abstrak.

Dalam penafsiran ayat lain pada tafsir Al-Mubarak dijelaskan pula bahwa nantinya di akhirat, manusia akan diperlihatkan apa-apa yang belum pernah mereka lihat dan bahkan belum pernah ada dalam benak mereka. Hal ini juga senada dengan pandangan Ibnu Rusyd bahwa kehidupan akhirat (rohani) lebih tinggi dibanding kehidupan dunia. Berdasarkan kajian tersebut disertai landasan teori yang telah peneliti paparkan bahwa dapat peneliti simpulkan bahwa corak penafsiran KH. Taufikul Hakim adalah lebih condok pada faham jasmaniah yang diwakili Al-Ghazali dibandingkan dengan tokoh Ruhaniyah yang di wakili Ibnu Rusyd. Berikut bagan kerangka berfikir dari penelitian ini:



F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian yang meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis hingga menyusun laporan, untuk menemukan sekaligus menguji kebenaran suatu masalah untuk menyelesaikan masalah tersebut berdasarkan fakta ilmiah.²³

Metode penelitian yang digunakan diantaranya:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Pustaka (*library Research*), karena data data yang didapatkan dan diolah adalah murni berasal dari literatur-literatur tertulis seperti buku, jurnal, dan lain sebagainya. Di mana data data tersebut berhubungan dengan kajian yang dibahas yakni mengenai pemaknaan ayat ayat Eskatologi dalam QS. Yasiin Perspektif Tafsir Al Mubarak. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mana datanya berbentuk uraian atau pemaparan tentang suatu persoalan secara logis dan akurat.²⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teologis. Hal ini dikarenakan ajaran eskatologis merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhan yang mana berkaitan dengan hal yang ghaib atau metafisik dan ketauhidan di mana itu merupakan ajaran mendasar dalam suatu agama terutama agama Islam. Selain itu,

²³ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, hlm. 21

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabet, 2012, hlm. 2

penelitian ini juga menggunakan pendekatan tematik atau maudhu'i, dalam hal ini penulis harus mengumpulkan dan memahami ayat-ayat yang terkait dengan tema yang penulis ambil yaitu tentang eskatologi.²⁵

2. Sumber data

Dalam Penelitian perlu adanya data data guna menyelesaikan permasalahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer adalah data asli yang langsung diperoleh dari sumber pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data data yang diperoleh dari kitab Tafsir Al-Mubarak karya H. Taufiqul Hakim dan buku buku yang menjelaskan mengenai eskatologi terutama dalam Al-Qur'an surat Yasiin.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti kaji yaitu mengenai eskatologi dalam QS. Yasiin perspektif Tafsir Al-Mubarak. karya H. Taufiqul Hakim.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan teknik studi kepustakaan yaitu melakukan pengumpulan

²⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, Yogyakarta: idea press cetakan kedua, 2015 hlm. 57

data dengan cara mencari kajian-kajian yang berhubungan dengan masalah yang dikaji peneliti, baik dari data primer maupun data sekunder yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, ataupun yang lainnya, khususnya dalam kitab Tafsir Al-Mubarak karya H. Taufiqul Hakim. Sehingga nantinya diperoleh konsep dan teori dasar yang berkenaan dengan metodologi penafsirannya dalam kitab tersebut. Selanjutnya data-data tersebut akan dikumpulkan kemudian dianalisa guna menyelesaikan permasalahan penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; **pertama**, dengan memilih dan menetapkan topik (objek) kajian yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an. **Kedua**, Mengumpulkan atau menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas topik atau objek tersebut. **Ketiga**, Mengurutkan tertib turunnya ayat-ayat itu berdasarkan waktu atau masa penurunannya. **Keempat**, Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun itu dengan penafsiran yang memadai dan mengacu pada kitab-kitab tafsir yang ada. **Kelima**, Menghimpun hasil penafsiran di atas sedemikian rupa untuk kemudian mengistimbatkan unsur-unsur asasi darinya. **Keenam**, Mengarahkan pembahasan pada tafsir al-Ijmali (global) dalam pemaparan berbagai pemikiran untuk membahas topik atau permasalahan yang ditafsirkan. **Ketujuh** Membahas unsur-unsur dan makna-makna ayat untuk mengaitkannya sedemikian rupa berdasarkan

metode ilmiah yang benar-benar sistematis. **Kedelapan** Memaparkan kesimpulan tentang hakikat jawaban Al-Qur'an terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.²⁶ Dengan metode ini penulis berusaha mencari ayat yang berhubungan dengan Eskatologi menurut perspektif Tafsir Al-Mubarak karya H. Taufiqul Hakim.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyajian hasil dari penelitian ini, peneliti membaginya ke dalam lima bab, dan pada setiap babnya ada beberapa sub bab yang mana disesuaikan dengan luas pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan, yang mana di dalamnya meyajikan latar belakang masalah untuk memaparkan alasan penelitian ini dilaksanakan, rumusan masalah yang akan diselesaikan, tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dicapai, tinjauan pustaka untuk mengetahui kajian kajian sebelumnya, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai dasar dari penelitian ini.

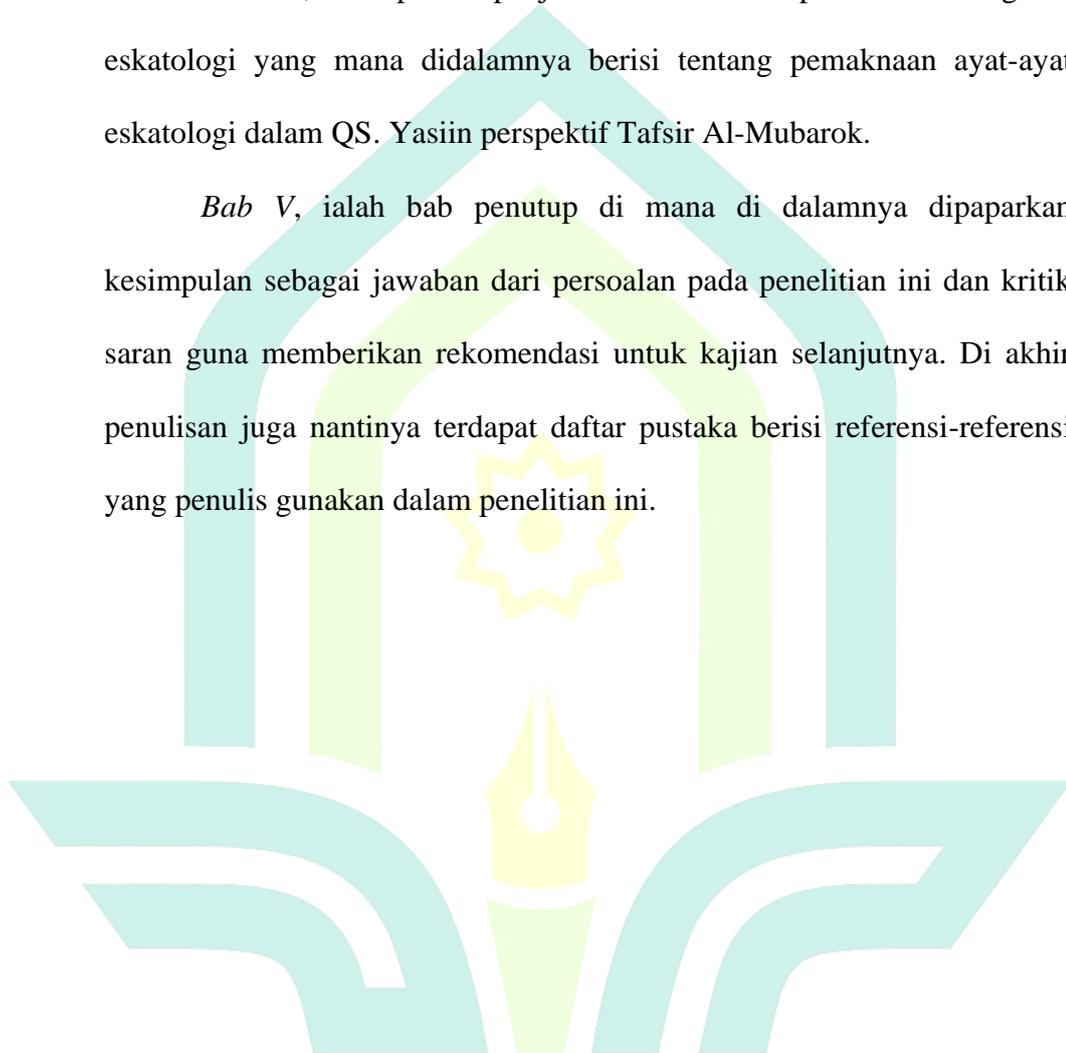
Bab II, membahas mengenai gambaran umum tentang eskatologi, di antaranya seperti: apa itu eskatologi, bagaimana pandangan Islam mengenai eskatologi, bagaimana pandangan Filosof dan Mutakallim terhadap eskatologi

²⁶ Ahmad Izzan, Metodologi Ilmu Tafsir (Bandung: Tafakur, 2009), h. 11

Bab III, Disini akan dipaparkan seputar Tafsir Al-Mubarak karya H. Taufiqul Hakim dan penjelasan mengenai QS. Yaasiin menurut perspektif Tafsir Al-Mubarak yang keduanya merupakan poin penting untuk menunjang penelitian ini.

Bab IV, merupakan penjelasan dari hasil penelitian mengenai eskatologi yang mana didalamnya berisi tentang pemaknaan ayat-ayat eskatologi dalam QS. Yasiin perspektif Tafsir Al-Mubarak.

Bab V, ialah bab penutup di mana di dalamnya dipaparkan kesimpulan sebagai jawaban dari persoalan pada penelitian ini dan kritik saran guna memberikan rekomendasi untuk kajian selanjutnya. Di akhir penulisan juga nantinya terdapat daftar pustaka berisi referensi-referensi yang penulis gunakan dalam penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis secara mendalam mengenai pemaknaan ayat-ayat eskatologi dalam QS. Yaasiin perspektif Tafsir Al-Mubarak, penulis menyimpulkan beberapa hal, di antaranya adalah:

1. QS. Yaasiin merupakan salah satu surah yang di dalamnya banyak menyinggung hal-hal yang berhubungan dengan eskatologi. Eskatologi dalam Surah Yaasiin secara khusus menegaskan mengenai kepastian terjadinya kebangkitan kembali dan balasan-balasan yang akan diterima umat munasia ketika dibangkitkan kembali. Kelak, manusia akan mendapatkan balasan sesuai yang telah diperbuat pada semasa hidup di dunia.

Tema lain mengenai eskatologi yang disinggung oleh surah Yaasiin ialah mengenai Bukti dan penegasan adanya kebangkitan hari pembalasan, kiamat (kematian), Surga, dan Neraka.

2. Dalam Tafsir Al-Mubarak Surah Yaasiin, secara umum dalam membahas mengenai eskatologi lebih condong sejalan dengan pandangan Mutakallim terlebih ketika membahas ayat-ayat mengenai kebangkitan.

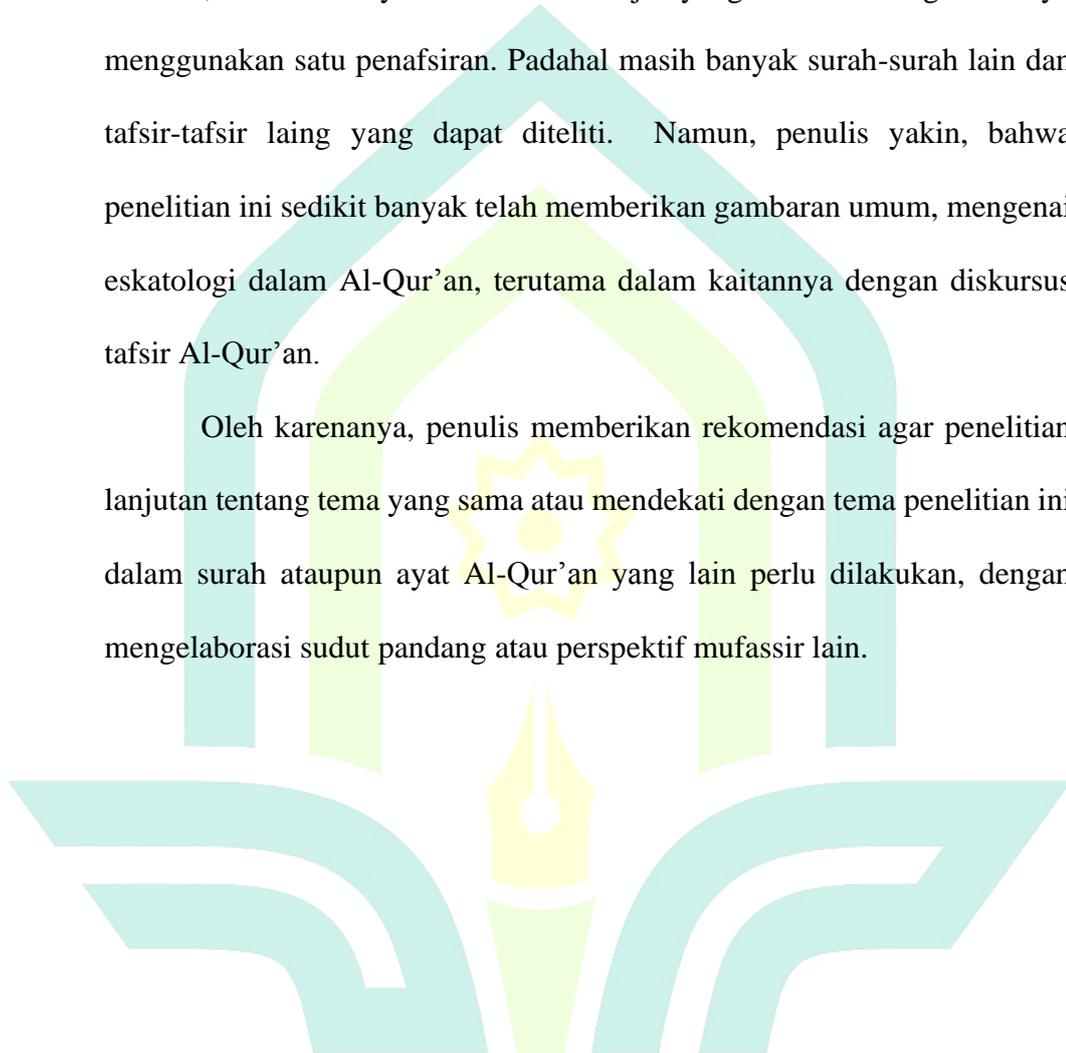
Pendekatan tafsir Al-Mubarak sendiri dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, adalah pendekatan linguistic dengan memberikan tambahan mufrodat lughowiyah. Akan tetapi terdapat

pula tambahan keterangan khusus dalam menafsirkan ayat dengan disertai dalil-dalil yang sesuai.

B. SARAN

Jika dilihat dari judulnya, penelitian ini memiliki objek yang masih terbatas, karena hanya satu surah saja yang diteliti dengan hanya menggunakan satu penafsiran. Padahal masih banyak surah-surah lain dan tafsir-tafsir lain yang dapat diteliti. Namun, penulis yakin, bahwa penelitian ini sedikit banyak telah memberikan gambaran umum, mengenai eskatologi dalam Al-Qur'an, terutama dalam kaitannya dengan diskursus tafsir Al-Qur'an.

Oleh karenanya, penulis memberikan rekomendasi agar penelitian lanjutan tentang tema yang sama atau mendekati dengan tema penelitian ini dalam surah ataupun ayat Al-Qur'an yang lain perlu dilakukan, dengan mengelaborasi sudut pandang atau perspektif mufassir lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. 2016. Eskatologi: Kunci Kematian dan Kemnjudian Manusia, *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Volume 1, Nomor 1.
- Abdul Maqsud, Hisyam. 2005. *Perjalanan Mendebarkan Setelah Kehidupan Dunia*, Jakarta: Cendikia Sentra Muslim.
- Abdurrahman asy-Syayi', Khalid. 2016. *Perjalanan Ruh setelah Kematian*. Jakarta: Darul Haq.
- Ali, Asril. *Teologi Kebangkitan Tafsiran Teologi Filosofis*, Padang: Perpustakaan Nasional, 2002, cet, 1
- Al-Qur'an, Ensiklopedi. *Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati
- Al Sadad, Saal. 2020. "Studi Taafsir Al-Mubarak Karya KH. Taufiqul Hakim". *Skripsi Sarjana Agama*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Asy'arie, Musa. 2002. *Filsafat Islam: Sunnah Nabi Dalam Berpikir*, Yogyakarta: Lesfi
- Aziz Dahlan, Abdul. 1995. *Pemikiran Filsafat dalam Islam*, Jakarta: PT Rajawali
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar. 2008. Jakarta Barat: PT. Media Pustaka Phomix.
- Bagus, Lorenz. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2000
- Daudy, Ahmad. 1989. *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Destegih, *Hari Kebangkitan*, Bogor : Cahaya, 2003
- Drajat, Amroeni. 2006. *Filsafat Islam: Buat yang Pengen Tahu*, Jakarta: Erlangga

Edward, Paul. *Encyclopedia Of Philoshopy*, New York: Macmillan Publishing Co Jac & The Free Press.

Fatimah, Siti. *Kronologis Kejadian Hari Kebangkitan dalam Surat An-Naba*
(Kajian Munasabah Al Qur'an)

Hakim, Taufiqul. 2004. *Tafsir Al-Mubarak Metode Praktis Memahami Tafsir Al-Qur'an*, Juz 1. Jepara: Al-Falah Offset.

Hakim, Taufiqul. 2020. *Tafsir Al-Mubarak (Surah Yaasiin)*, Jepara: El-falah Amsilati.

Hamid Al-Ghazali, Abu. *Tahafut al-Falasifah*, terj. Sulaiman Dunya, Kairo: Dar al-Ma'arif

Hanafi. 2017. *Surga dan Neraka dalam Persepsi Al-Ghazali*, *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol.3, No, 1

Hude, Darwis. 2002. *Cakrawala Ilmu dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus

Husein Nasr, Sayyed. 2003. *The Heart Of Islam, Pesan-Pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan*. Terj. Nurasih Fakhri Sutan Harahap, Bandung: Mizan.

Ibnu Manzhur, Muhammad. *Lisanul Arab*, Bairut: Dar al-fikr

Iskandar, Cecep. 2019. "Eskatologi Menurut Pemikiran Kamaruddin Hidayat". *Skripsi Sarjana Agama*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.

Islam, Ensiklopedi. 2002. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve

Khanafie Al-Jauharie, Imam. 2009. *Filsafat Islam: Pendekatan Tematik*.

Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.

Muhammad Isa, Utomo. 2016. *Eskatologi Islam*

Mustaqim, Abdul. 2015. *Metode Penelitian Al-quran dan Tafsir*.

Yogyakarta: idea press cetakan kedua.

Mustholiq Alwi, M. Doktrin Eskatologi Al-Ghazali dalam Menanamkan

Karakter di Pondok Pesantren Suryabuana Magelang, *INJECT:*

Interdisciplinary Journal of Communication, Vol. 2, No.2, 2017

Nurwahidin. 2009. "Memaknai Kembali Eskatologi dan Semangat Etos

Kerja Iislami". *Humanika*. Vol. 9, No. 1.

Pirhad Pridandi Pirhad. 2023. "Argumentasi Ibnu Rusyd tentang

Eskatologi", *Jurnal Riset Agama*, Vol. 3, No. 1.

Pusat Bahasa, Kamus. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat

Bahasa.

Kosim, Abdul. dkk.,. 2018. Konsepsi Makna Hari Kiamat dalam Tafsir Al-

Qur'an, *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*.

Rahmadila dan Wasik, Abdul. 2022. "Gaya Hidup Minimalis Sebagai

Pengamalan Ilmu Eskatologi dalam mengingat hari Akhir dan

Akhirat". *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*. Vol.

2, No. 2.

Rahman, Fadzlur. 1996. *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin.

Bandung: Pustaka

Rifqi Rahman, Mochammad, *Skripsi*, Analisis Nilai Eskatologi dalam Surat At-Takwir (Pendekatan Teori Double Movement Fazlur Rahman)

Rika Susanti, Fitria, dan Hayan, Surma. 2021. "Pemikiran Filosofis Ibnu Rusyd tentang Eskatologi (Kajian Tentang Kehidupan di Akhirat)", *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 20, No. 1.

Rista Octavianti, Mega. 2010. Visualisasi Surga dan Neraka (Kajian Tematik Ayat-Ayat Surga dan Neraka), *Skripsi*, Jakarta.

Rohman, Abdur. 2021. "Konsep Ayat-Ayat Eskatologi Perspektif Fazlur Rahman". *AL-IFKAR*. Vol. 16, No. 02.

Rusmana, Deden. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Rusyd, Ibnu. *Tahafut At-Tahafut* ditahkik oleh Sulaiman, Dunya, Darul Ma'arif, cet. 3

Safaruddin. 2013. "Eskatologi", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 17, No. 2.

Setiadi, Ozi. 2017. Kematian Dalam Prespektif Al-Quran, *Jurnal Al-Ashriyyah*, Vol. 4, No. 1

Setyowati, Novi. 2017. "Eskatologi Islam Dalam Syair Ibarat Dan Khabar Kiamat", *Jurnal Smart*, Vol. 03, No. 02.

Sibawaihi. 2004. *Eskatologi Al-Gazali dan Fazlur Rahman Studi Komparatif Epistemologi Klasik Kontemporer*. Yogyakarta:

ISLAMIKA

Sibawaihi. 2007. *Hermeneutika Al-Qur'an fazlurrahman*, Yogyakarta: Jalasutra.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Suja'i, Ahmad. 2005. "Eskatologi: Suatu Perbandingan Antara Al Ghazali dan Ibnu Rusyd, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Syou'yb, Joesoef. *Agama-Agama Besar di Dunia*, Jakarta: Pt. Pustaka Al-Husna, 1983



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Milchah Fiki Ulya
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 16 April 2000
Alamat : Desa Kaibahan, Kecamatan Kesesi, Kabupaten
Pekalongan

Riwayat Pendidikan

TK Muslimat NU Kaibahan : Lulus Tahun 2006
SD N 01 Kaibahan : Lulus Tahun 2012
MTS Salafiyah Syafi'iyah Proto : Lulus Tahun 2015
MA Salafiyah Syafi'iyah Proto : Lulus Tahun 2018

Identitas Orang Tua

Bapak : Masrukhin
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Rofikoh
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Kaibahan, Kecamatan Kesesi, Kabupaten
Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 18 November 2023



MILCHAH FIKI ULYA
NIM. 3119049